Jurnal Mumtaz Januari 2025 Volume 5. No. 1
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian Bilangan

M Muthma'innah[1]
[I] Institut Agama Islam Hidayatullah Batam
muthmainnah@stithidayatullah.ac.id[1]

ABSTRAK

Kesulitan belajar matematika merupakan kesulitan mengerjakan bilangan saat menyelesaikan permasalahan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesulitan-kesulitan belajar dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian, dan mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua yaitu untuk memperhatikan kesulitan yang dialami siswa; membimbing siswa memahami konsep pembagian; memberikan pembelajaran matematika sesuai tahapan belajar siswa SD pada periode operasi konkret; menggunakan alat peraga; menggunakan strategi algoritma pembagian untuk mengatasi kesulitan; membangun suasana kelas yang menyenangkan dengan permainan edukatif untuk meningkatkan minat belajar dan menarik perhatian siswa; serta memaksimalkan program remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata Kunci: *Faktor Penyebab, Kesulitan Belajar Matematika, Operasi Hitung Pembagian*

ABSTRACT

Difficulty learning mathematics is difficulty working with numbers when solving mathematical problems. This research aims to, reveal learning difficulties and the factors that cause students to experience difficulties in performing division arithmetic operations, and describe solutions to overcome difficulties in learning division arithmetic operations. Based on the research results obtained, suggestions that can be conveyed to teachers, school principals and parents are to pay attention to the difficulties experienced by students; guide students to understand the concept of division; provide mathematics learning according to the learning stages of elementary school students in the concrete operations period; using props; using a division algorithm strategy to overcome difficulties; building a pleasant classroom atmosphere with educational games to increase interest in learning and attract students' attention; and maximizing remedial programs to overcome student learning difficulties.

Keywords: *Causal Factors, Difficulty Learning Mathematics, Division Calculation Operations*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BSNP, 2006). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Muthma'innah, Urgensi Pemikiran Filsafat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Matematika, 2023). Penguasaan matematika harus dimulai sejak dini, karena pendididikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Banyak orang yang berpandangan negatif terhadap matematika. Kebanyakan pandangan negatif tersebut muncul karena kesalahpahaman terhadap matematika (Muthma'innah, Analysis of Students' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear Equations in Two Variables, 2023).

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung, salah satunya pada operasi hitung pembagian. Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dipandang paling sulit dipelajari dan diajarkan. Pembagian merupakan lawan dari perkalian, dan perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan (Abdurrahman, 2012). Kemampuan kognitif siswa sekolah dasar khususnya pada materi perkalian dan pembagian tergolong berada dalam kategori rendah. Hal ini membuat siswa bosan terlebih pembelajaran cenderung monoton (Muthma'innah, Multiplication Wheel Learning Media Design in Mathematics Learning Material for Multiplication of Numbers in Elementary Schools, 2024).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji tulisan yang berjudul "Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian Bilangan". Adapun tujuan tulisan ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi hitung pembagian bilangan.

KAJIAN TEORI

Belajar merupakan kegiatan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu dalam memperbaiki diri menjadi individu yang lebih baik dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Muhibbin Syah, belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2015). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Slameto, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Selain itu, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, kemudian perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain (Hamdani, 2011).

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Menurut teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Belajar menurut teori ini lebih mementingkan proses dari pada hasil. Sedangkan teori konstruktivisme mengartikan belajar adalah upaya membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, sehingga belajar merupakan proses untuk memberi pengalaman nyata bagi siswa (Aqib, 2014).

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat belajar

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sebagaimana mestinya, yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ahmadi & Supriyono, 2013). Kesulitan merujuk pada kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan. Kesulitan belajar diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan (Taufiq & dkk, 2010). Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas. Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (Abdurrahman, 2012). Salah satu kesulitan dalam belajar matematika yaitu kesulitan dalam berhitung.

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian (Suryani, 2010).

Slameto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, faktor intern dan ekstern. Faktor internal ada 3 faktor, yaitu: (1) Faktor Jasmaniah: faktor kesehatan; cacat tubuh, dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dapat mengganggu proses belajar; (2) Faktor Psikologis: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; (3) Faktor Kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Adapun faktor eksternal terdiri dari: (1) Keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) Sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; (3) Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2013).

Membiasakan siswa untuk belajar matematika salah satu cara agar siswa menyenangi pelajaran matematika. Kesan matematika yang dianggap sulit menimbulkan rasa malas terhadap siswa. Rasa malas yang timbul dari diri siswa dapat menghambat proses belajarnya. Sebagai orang tua siswa di sekolah guru juga dapat memberi dorongan belajar berupa motivasi. Menurut Mike Ollerton guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah. Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari (Ollerton, 2010).

Guru hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa. Guru dapat memberikan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Soedjadi, bahwa guru dalam mengajarkan matematika perlu memperhatikan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran (Soedjadi, 2000).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud dapat mengungkap secara cermat kesulitan-kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2012). Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika pada peseta didik pada materi operasi hitung pembagian di kelas IV SDN 005 Payalaman.

Dalam perolehan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. ***Data primer***, merupakan sumber data pokok atau utama yang digunakan peneliti untuk menjadi acuan utama dalam penelitian yang diambil secara langsung dari objek penelitian, yaitu buku, artikel, yang pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa data yang memungkinkan mengenai pengertian tentang aspek apa saja yang akan dianalisis dari pembahasan mengenai kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian bilangan di kelas IV SDN 005 Payalaman. ***Data sekunder***, adalah data yang pengumpulannya tidak di usahakan sendiri oleh peneliti. Sumber skunder ini bersifat menunjang dan melengkapi data primer,data yang dimaksud adalah berupa dokumen-dokumen.

Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara. ***Wawancara*** adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan teretentu. Wawancara digunakan sebagai pendukung data primer untuk mengungkap kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai pertimbangan menentukan rekomendasi pemecahan masalah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Wawancara dikhususkan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan wawanacara. Metode ini dilalukan dengan mengumpulkan data informasi melalui tanya jawab dengan salah satu siswa kelas IV SDN 005 Payalaman mengenai kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian suatu di kelas IV.

Untuk memperoleh data tentang analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian suatu, maka penelitian ini dilakukan di SDN 005 Payalaman, Kec. Palmatak di kelas IV dengan jumlah siswa 18 orang, yang beralamat di Jalan Abdurrahman, Desa Payalaman, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Mei 2022 hari Rabu, dengan subjek sebanyak 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek langsung pada tanggal 04 Mei 2022, bahwa subyek tidak suka dengan matematika dikarenakan subyek tidak mengerti dan sulit jika diminta guru untuk menghitung angka, dia lebih suka bermain game di android atau membantu ayahnya memperbaiki sesuatu di rumah saat ayahnya memiliki waktu senggang.

Sebagaimana hasil wawancara:

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

"Aku bukan gak suka matematika, tapi jika ada pilihan lain selain matematika, aku lebih memilih hal yang lain tersebut ketimbang masuk pelajaran matematika, hal yang lain itu seperti bermain game di handphone atau membantu ayah memperbaiki sesuatu buat bunda, kalau gak dikasih buat tolong lebih baik hanya sekedar melihat ayah bekerja.".

Peneliti juga bertanya lebih lanjut lagi mengenai kondidi subyek saat masuk dalam pelajaran matematika ketika berada di sekolah,

"Kalau kesekolah gak boleh bawak handphone, ya jadinya Cuma bisa liatin guru menjelaskan, tapi masuk telinga kanan trus mental gak tau kemana, hehehe…."

Oleh karena minat belajar peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran matematika mengakibatkan subyek sulit untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika dan berakibat subyek dapat mengalami kesulitan belajar dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara kedua dan ketiga dengan subyek, subyek sering mengalami kesulitan dalam menghitung dan melakukan operasi pembagian pada bilangan bersusun, karena subyek langsung merasakan serangan pada kondisi mental atau otak yang telah terdoktrin bahwa dia tidak bisa.

Sebagaimana hasil wawancara:

"Gak tau ya kenapa…rasanya aku suka kalah kalau lagi berperang dengan menghitung angka, aku bukannya gak bisa, Cuma rada-rada bingung mindahin angkanya".

Siswa yang merasa dirinya tidak bisa mengerjakan operasi hitung pembagian tersebut menyulitkannya dalam mencoba untuk melakukannya tanpa bimbingan orang tuanya atau gurunya.

Jika siswa tidak memahami tentang materi yang diajarkan guru, maka siswa akan meminta jawaban temannya alias mencontek. Berdasarkan hasil wawancara keempat dengan subyek, jika diberikan PR oleh guru, subyek kesulitan mengerjakan tanpa dibantu oleh ibunya atau abangnya yang duduk dikelas VII SMP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa pada materi Operasi Hitung Pembagian Suatu Bilangan Dengan Pembagian adalah pertama siswa kurang berminat dengan pelajaran matematika sehingga tidak memotivasi dirinya sendiri untuk menyukai pelajaran matematika. Hal ini dikenal juga dengan faktor internal (Syah, 2015), yaitu dimana faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa yang muncul dari dalam diri siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar dan faktor internal lainnya (Muthma'innah, 2023).

Kedua, siswa kesulitan dalam memindahkan angkanya atau pemahaman konsep pembagian bilangan. Itulah yang menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak bisa mengerjakan soal maupun latihan yang diberikan guru. Jika terus seperti ini, maka siswa tersebut akan kesulitan belajar dan akan berdampak pada nilai dan hasil prestasi belajarnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Muthma'innah, Analysis of Students' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Equations in Two Variables, 2023) kemampuan pemahaman konsep matematis siswa meliputi konsep matematika, operasi hitung matematis, serta keterkaitan konsep matematis.

Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Pembelajaran matematika seringkali tidak terlepas dari kesulitan dan permasalahan yang merupakan fakta yang terjadi di lapangan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat meminimalkan batas kesalahan atau permasalahan. Orang tua dan guru masing-masing berperan penting dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar matematika baik itu di sekolah maupun di rumah.

Upaya yang dilakukan dari pihak guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu (1) Guru perlu menggunakan model dan metode pembelajaran kreatif yang tidak terlalu monoton (Muthma'innah, Difficulty Learning Mathematics Fraction Material at Elementary School, 2024); (2) Mengadakan program remidial, seperti guru mengulang secara terus menerus materi pelajaran matematika dengan tujuan agar peserta didik lebih paham pada materi yang sebelumnya; (3) Guru juga mengupayakan agar proses pembelajaran matematika menggunakan alat bantu (alat peraga) bagi peserta didik (Muthma'innah, 2024); (4) Guru juga memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pembelajaran di rumah (Muthma'innah, 2023; Muthma'innah, Metodologi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam, 2024); (5) Untuk mencegah atau mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik diperlukan peran orang tua dan guru agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa pada materi Operasi Hitung Pembagian Suatu Bilangan adalah pertama siswa kurang berminat dengan pelajaran matematika sehingga tidak memotivasi dirinya sendiri untuk menyukai pelajaran matematika. Kedua, siswa kesulitan dalam memahami konsep pembagian bilangan seperti dalam memindahkan angkanya. Adapun untuk mencegah atau mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik diperlukan peran orang tua dan guru agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan diatasi. Adapun upaya yang dilakukan dari pihak guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu (1) Guru perlu menggunakan model dan metode pembelajaran kreatif yang tidak terlalu monoton; (2) Mengadakan program remidial, seperti guru mengulang secara terus menerus materi pelajaran matematika dengan tujuan agar peserta didik lebih paham pada materi yang sebelumnya; (3) Guru juga mengupayakan agar proses

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pembelajaran matematika menggunakan alat bantu (alat peraga) bagi peserta didik; (4) Guru juga memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pembelajaran di rumah; (5) Untuk mencegah atau mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik diperlukan peran orang tua dan guru agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada anak, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan diatasi.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.* Jakarta: BSNP.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muthma'innah, M. (2023). Analysis of Students' Mastery of Mathematical Concepts Material for Linear Equations in Two Variables. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2), 135-147.

Muthma'innah, M. (2023). Difficulty Learning Mathematics Material for Multiplication Counting Operations in Elementary School. *Rangkiang Mathematics Journal, 2*(2), 29-33.

Muthma'innah, M. (2023). Homeschooling dalam Perspektif Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education, 4*(1), 49-61.

Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pemikiran Filsafat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Matematika. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied, 3*(2), 157-169.

Muthma'innah, M. (2024). Difficulty Learning Mathematics Fraction Material at Elementary School. *Rangkiang Mathematics Journal, 3*(2), 24-30.

Muthma'innah, M. (2024). Metodologi Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam. *Jurnal Mumtaz, 4*(1), 23-34.

Muthma'innah, M. (2024). Multiplication Wheel Learning Media Design in Mathematics Learning Material for Multiplication of Numbers in Elementary Schools. *Rangkiang Mathematics Journal, 3*(1), 28-33.

Ollerton, M. (2010). *Panduan Guru Mengajar Matematika.* Jakarta: Erlangga.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan Belajar.* Magistra: No 73.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Taufiq, A., & dkk. (2010). *Pendidikan Anak di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional